

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

Ir Saputri¹, Puji Muniarty²

irsaputri.stiebima20@gmail.com¹, puji.stiebima@gmail.com²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Akasha Wira International, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca, laba rugi dan laporan arus kas selama 10 tahun dari periode 2013-2022 dengan teknik sampling yang dilakukan yaitu purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji t 2 pihak yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan software SPSS v. 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan jika nilai Gross Profit Margin (GPM) perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin besar Gross profit Margin yang dapat dihasilkan maka semakin tinggi nilai laba kotor perusahaan

Kata Kunci: Gross Profit Margin, Pertumbuhan Laba, Regresi Linear Sederhana.

PENDAHULUAN

Seiring dengan terus berkembangnya perekonomian global, perusahaan semakin berupaya meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi setiap perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin dan didukung oleh manajemen yang baik. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila mampu mengatasi segala tantangan perekonomian. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat keuntungan perusahaan. Laba mewakili pertumbuhan suatu perusahaan dan menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Laba dapat diartikan sebagai pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan selama suatu periode akuntansi.

Dalam perusahaan, laba yang diperoleh dari kinerja usaha sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, agar perusahaan dapat terus maju dan berkembang maka perusahaan harus menjaga kualitas barang dan jasanya. Dua faktor yang menentukan keuntungan adalah pendapatan dan biaya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, maka akan ada keuntungan. Jadi, jika pendapatan setiap tahun meningkat sedangkan biaya operasional menurun, otomatis hal ini juga dibarengi dengan peningkatan laba (Triani et al., 2020).

Laba yang meningkat merupakan kondisi kenaikan laba per tahun. Perusahaan. Dimana meningkatnya laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perdana (Nugraha & Susyana, 2021). Meningkatnya laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasional perusahaan (Widiyanti, 2019). Untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih diantaranya laba kotor dan penjualan. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh pada suatu

perusahaan maka dapat digunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu Gross profit margin (GPM).

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara Gross Profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). Gross profit margin merupakan indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen dan investor mengenai profitabilitas kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Gross profit margin ini juga dapat membantu investor lebih memahami kesehatan perusahaan yang sebenarnya (Fajar Irawan & Sitohang, 2018).

PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Didirikan dengan nama Pt. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dengan ipo di Indonesia pada 13 Juni 1994. PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Produk yang diproduksi oleh PT. Akasha Wira Internasional ternasional diantaranya: Nestle Pure Life, Vica, Pural, Makarizo Hair Energy, Makarizo Advisor dan Makarizo Professional. PT Akasha Wira Internasional Tbk. selama 14 tahun terakhir mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif pada laba kotor, penjualan dan pertumbuhan laba bersih.

Tabel 1. Data Penjualan, Laba Kotor Dan Laba Bersih PT Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022

(Dinyatakankan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2013	Rp 281.558.000	Rp 502.524.000	Rp 55.656.000
2014	Rp 298.902.000	Rp 578.784.000	Rp 31.072.000
2015	Rp 339.702.000	Rp 669.725.000	Rp 32.839.000
2016	Rp 459.835.000	Rp 887.663.000	Rp 55.951.000
2017	Rp 438.944.000	Rp 814.490.000	Rp 38.242.000
2018	Rp 389.090.000	Rp 804.302.000	Rp 52.958.000
2019	Rp 417.049.000	Rp 834.330.000	Rp 83.885.000
2020	Rp 342.565.000	Rp 673.364.000	Rp 135.789.000
2021	Rp 499.568.000	Rp 935.075.000	Rp 265.758.000
2022	Rp 670.752.000	Rp 1.290.992.000	Rp 364.972.000

Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa laba kotor PT. Akasha Wira Internasional Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2017, 2018 dan 2020. Penurunan laba kotor terjadi karena meningkatnya beban pokok penjualan dan penurunan penjualan pada PT Akasha Wira Internasional Tbk, pada tahun 2013, 2017, 2018 dan 2020. Penurunan penjualan terjadi karena perusahaan memiliki operasi yang cenderung tidak efisien. Pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2017. Penurunan pertumbuhan laba bersih terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, dimana suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Akasha Wira Internasional Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS DATA

a. Analisis Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). Gross profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Tabel 3. Analisis Gross Profit Margin (GPM)

Tahun	GPM (%)	Keterangan
2013	56,02	Baik
2014	51,64	Baik
2015	50,72	Baik
2016	51,80	Baik
2017	53,89	Baik
2018	48,37	Baik
2019	49,98	Baik
2020	50,87	Baik
2021	53,42	Baik
2022	51,95	Baik
Rata-rata	51,52	Baik

Sumber Data: Data sekunder di olah, 2013-2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa rata-rata rasio GPM pada PT Akasha Wira Internasional Tbk yaitu dari tahun 2013-2022 yaitu sebesar 51.52% berada pada kondisi baik. Dikatakan baik karena nilai GPM berada di atas standar industri yaitu 30%, hal itu menandakan bahwa laba kotor yang dihasilkan dari penjualan sudah sangat stabil.

b. Analisis Pertumbuhan Laba Bersih

Analisis pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan Prihartanty (2011). Pertumbuhan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya Rusmanto (2011).

Table 4. Pertumbuhan Laba Bersih

Tahun	PERTUMBUHAN LABA(%)	Keterangan
2013	55,65	Baik
2014	31,07	Baik
2015	32,83	Baik
2016	55,95	Baik
2017	38,24	Baik
2018	52,95	Baik
2019	83,88	Baik
2020	13,57	Baik
2021	26,57	Baik
2022	36,49	Baik
Rata-rata	42,72	Baik

Sumber Data: Data Sekunder diolah, 2013-2022

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai pertumbuhan laba bersih diketahui rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2013-2022 yaitu sebesar 42,72% . Berada pada kondisi baik dikatakan baik karena nilai pertumbuhan laba berada pada standar rata-rata industri dikatakan baik sebesar 10%. Hal itu menandakan bahwa pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya yang dihasilkan sudah sangat baik.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Sederhana Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gross Profit Margin(X) terhadap Pertumbuhan laba(Y).

$$Y' = a + bx$$

Dimana:

Y': Nilai variabel terikat (Pertumbuhan laba)

A: Bilangan Konstan

b: Koefisien regresi

x: Nilai variabel bebas (Gross Profit Margin)

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1537.778	1847.056	
	GPM	.584	.374	.483

Sumber Data : Output SPSS vs 26 diolah

Sumber Data: Output SPSS vs 26 diolah

berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebaga berikut:

$$Y = 1537,778 + 0,584X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) konstanta (a) = 1537,778, artinya jika variabel independen sama dengan 0 (GPM = 0), maka variabel dependen (laba bersih) adalah sebesar 1537,778
- b) Konstanta (β) = 0,584, artinya bahwa Gross Profit Margin (GPM) mempunyai hubungan yang searah atau positif dengan pertumbuhan laba bersih. Artinya jika GPM terjadi penambahan satu satuan maka pertumbuhan laba bersih akan naik sebesar 0,584 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:).

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.137	1843.01107

Sumber Data: Output SPSS VS 26 diolah,2024

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,483. Artinya hubungan antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba bersih berada pada interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba bersih berada pada tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat).

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.137	1843.01107

Sumber Data: Output SPSS VS 26 diolah,2024

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,233, artinya hubungan antara Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini

f. Uji Hipotesis (uji t)

Uji Hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis apabila Peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Menurut Sugiyono (2016:82).

Tabel 8. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.833	.429
	GPM	1.560	.157

Sumber Data: Output SPSS VS 26 diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai sig. untuk Gross Profit Margin (GPM) sebesar 0,157 lebih besar dari nilai alfa ($0,157 > \alpha 0,05$) dan nilai t hitung yaitu sebesar 1,560 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,262 ($1,560 < 2,262$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba (H_0 diterima).

PEMBAHASAN

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). Gross Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Gross profit margin menunjukkan laba relatif terhadap aktivitas operasional, menggunakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menentukan harga pokok penjualan (Mardahleni, 2017). Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Gross Profit Margin berpengaruh pada harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan meningkat maka Gross Profit Margin akan menurun. Demikian pula sebaliknya, nilai Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang baik karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penjualan. (Prihadi, 2019: 167)

Berdasarkan hasil analisis data Gross Profit Margin (GPM) berada pada nilai 51,52% artinya sangat baik hal ini disebabkan karena rata-rata standar industri diatas 30%, yang artinya laba kotor yang dihasilkan dari penjualan sudah sangat stabil.

Pertumbuhan laba merupakan tumbuhnya keuntungan yakni sebuah rasio dimana menunjukkan kemampuan sebuah industri untuk menaikkan keuntungan bersih dibandingkan periode yang lalu. Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang terjadi kenaikan tiap masanya bisa menggambarkan kondisi aktivitas moneter yang baik pada perusahaan tersebut. Untuk mencari pertumbuhan laba setiap tahunnya (S. S. Harahap, 2018)

Berdasarkan hasil analisis data pertumbuhan laba berada pada nilai 42,72% Artinya sangat baik hal ini disebabkan karena rata-rata industri pertumbuhan laba dikatakan optimal sebesar 10%, yang artinya pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya sudah sangat stabil.

Berdasarkan analisis data uji hipotesis uji t dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba pada PT. Akasha

Wira International Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk Gross Profit Margin (GPM) sebesar 0,157 lebih besar dari nilai α ($0,157 > \alpha$) dan nilai t hitung yaitu sebesar 1,560 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,262 ($1,560 < 2,262$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba (H_0 diterima) (H_1 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AntinYuliantin (2022) dan Kartini Aprianti (2022) yang juga menyatakan bahwa Gross profit margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas diperoleh kesimpulan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Akasha Wira Tbk. Yang dibuktikan dari hasil Output SPSS adalah t hitung 1,560 lebih kecil dari t tabel 2,262. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan laba (H_0 diterima) (H_a ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstn.ac.id/412/5/06>. Bab II_Arya Wibisono_1302190313.pdf
- Dewi, A. P. (2021). "Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)." *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.687>
- Fajar Irawan, A., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 16.
- HAMDIAH, C., RIZA, A., MARYAM, RUSMINA, C., & ABDULLAH, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(1), 7–16. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.640>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardahleni, M. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Manadala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(2), 83–90. <https://doi.org/10.31846/jae.v5i2.4>.
- Marlina Bahari, S., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Munawir, S. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (Jemper)*, 3 (1), 56-69.
- Putra, R. S. N., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pabean.*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.319>

- Ridwan & Fajar. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sains Manajemen*, 2 (2), 73-83.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648-655. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135-154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4019>.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (3), 545-554.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116-135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>